



**JRPM**  
**Jurnal Riset dan Penalaran Mahasiswa**

Available online at:  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/rpm/index>



## Digitalisasi Sistem Keuangan dan Dinamika SDM Koperasi Mahasiswa: Studi Observasi pada KOPMA UNY

Xenna Meutya Kusuma<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [xennameutya.2024@student.uny.ac.id](mailto:xennameutya.2024@student.uny.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received : 11-06-2025

Revised : 23-12-2025

Accepted : 29-12-2025

#### Keywords

*Cooperative,  
Student Cooperative,  
Digitalization,  
Financial,  
HR Management*

#### Kata Kunci

*Koperasi,  
Koperasi Mahasiswa,  
Digitalisasi,  
Keuangan,  
Manajemen SDM*

### ABSTRACT

This study examines the digitalization of the financial system at KOPMA UNY and the role of human resources in supporting its implementation. Using a descriptive qualitative case study approach, data were collected through interviews and observations within the financial division. The findings show that digitalization has not been fully implemented the minimarket unit has adopted a digital cashier system linked to sales reports, while financial recording still relies on Excel which is inefficient and prone to data loss. The main challenges include limited infrastructure, lack of system integration across units, and high HR turnover. Nevertheless, KOPMA remains committed to digital transformation through internal training and plans to implement an integrated digital financial system. The study recommends a comprehensive evaluation of existing processes and the adoption of a more adaptive and sustainable digital financial platform.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses digitalisasi sistem keuangan di KOPMA UNY serta peran SDM dalam mendukungnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara dan observasi pada divisi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi belum berjalan penuh; minimarket telah memakai kasir digital terhubung laporan penjualan, sementara pencatatan keuangan masih menggunakan Excel yang kurang efisien dan rawan kehilangan data. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, belum terintegrasi sistem antarunit, dan tingginya rotasi SDM. Meski demikian, KOPMA berkomitmen melanjutkan transformasi melalui pelatihan internal dan rencana penerapan sistem keuangan digital yang terintegrasi. Penelitian merekomendasikan evaluasi menyeluruh dan penggunaan platform keuangan digital yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital sekarang telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi kerakyatan seperti koperasi. Di tengah pesatnya arus digitalisasi, lembaga koperasi dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi guna menciptakan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Terutama koperasi harus menggunakan teknologi informasi untuk mengelola keuangannya dengan baik (Novitaningrum Diah, 2024).

Karena nilai sosialnya yang tinggi, koperasi memainkan peran penting dalam ekosistem keuangan mikro di Indonesia. Koperasi di Indonesia harus dapat beradaptasi dengan perubahan iklim bisnis agar dapat bertahan. Berbagai pihak, termasuk regulator, asosiasi, dan penggiat independen, telah menarik perhatian pada penerapan teknologi pada koperasi (Negeri & Tuntungan, 2022). Menurut Mujiyanti (2023), koperasi juga memainkan peran penting dalam membangun ekonomi kerakyatan di Indonesia dan mendukung sektor ekonomi yang melibatkan orang dari berbagai latar belakang. Koperasi adalah badan usaha yang dilakukan oleh, untuk, dan oleh anggota koperasi. Namun, pengelolaan koperasi harus mengikuti perkembangan industri karena jika tidak akan sulit bagi mereka untuk bertahan dan berkembang. Koperasi adalah jenis badan usaha yang berbeda. Koperasi adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui penjualan produk mereka. Pelanggan utama produk koperasi adalah anggota koperasi dan masyarakat yang membutuhkan (Susilawati, 2021).

Koperasi masih perlu mengalami transformasi digital dengan menerapkan sistem informasi akuntansi karena akan memudahkan pelayanan kepada anggota, transaksi, dan pengawasan anggota. Sistem informasi akuntansi juga diperlukan untuk membuat manajemen koperasi lebih mudah. Kemudahan ini dapat mencakup pertanggungjawaban pengelolaan dan akses ke informasi untuk membuat keputusan. Sesuai dengan kebutuhan anggota dan pengelola perusahaan, transformasi digital dapat berupa aplikasi sistem informasi akuntansi perusahaan yang mudah digunakan dan informatif (Budiningrum & Subiyantoro, 2023). Selain itu, Banyak perusahaan keuangan memprioritaskan penggunaan strategi kepemimpinan digital karena sangat penting untuk mendorong perilaku kerja inovatif, yang penting untuk kelangsungan hidup dan daya saing perusahaan keuangan di era digital. Karyawan yang memiliki perilaku kerja inovatif cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi pada pengembangan produk atau layanan baru (Ren, 2024).

Menurut Susilawati (2021), untuk di "putar" untuk mencapai hasil yang diinginkan, kemandirian koperasi ini didasarkan pada kerja sama yang kuat antara manajemen dan anggota koperasi. Koperasi memberikan bunga pinjaman untuk dana yang dipinjamkan manajemen, dan anggota menabung di sana dengan bunga tabungan. Jika semua pihak yang terlibat memahami hak dan kewajibannya, pengelolaan koperasi akan menghasilkan peningkatan kinerja dan pelayanan. Kemandirian ini sangat penting untuk mengatasi kesulitan permodalan yang sering dihadapi oleh koperasi. Salah satu bentuk kemandirian koperasi adalah melakukan perubahan yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan koperasi. Kondisi saat ini mendorong digitalisasi perusahaan. Digitalisasi menjadi alat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, pelayanan,

dan kepercayaan masyarakat serta anggota koperasi, sekaligus merefleksikan praktik pengelolaan kontemporer (Susilawati, 2021).

Meski demikian, realitas di Indonesia menunjukkan dinamika berbeda. Di negara-negara maju, koperasi telah memperoleh kepercayaan luas, namun di Indonesia hal ini tidak berlaku. Pemerintah Indonesia berusaha mendorong koperasi untuk menjadi bisnis modern dengan platform digital, seperti dengan memberikan bimbingan teknis (bimtek), literasi, dan mendorong kerja sama dengan platform digital. Namun, koperasi masih kurang responsif terhadap upaya ini (Susilawati, 2021). Salah satu contohnya adalah koperasi mahasiswa (KOPMA), yang merupakan jenis koperasi yang beroperasi di institusi pendidikan tinggi. KOPMA tidak hanya bertindak sebagai lembaga keuangan, tetapi juga menawarkan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswanya.

Koperasi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY) adalah koperasi aktif yang telah lama membantu mahasiswa belajar tentang kewirausahaan dan manajemen organisasi. Dalam praktiknya, KOPMA UNY mengelola beberapa unit usaha seperti minimarket, jasa persewaan, serta beberapa divisi lain yang berkontribusi pada berkelanjutan ekonomi koperasi. Dan seiring dengan tuntutan zaman, muncul kebutuhan dimana sektor layanan keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sekarang membutuhkan teknologi di lingkungan koperasi ini. Menurut penelitian (Novitaningrum Diah, 2024) salah satu faktor penting dalam upaya tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang efektif, pencatatan transaksi yang akurat, dan pelaporan yang tepat waktu dan terpercaya seperti yang dibahas sebelumnya. Melihat dari pengelolaan keuangan, pelaku yang masih mengandalkan layanan keuangan konvensional akan menghadapi kesulitan bersaing dengan entitas yang telah mengadopsi layanan keuangan digital.

Manajemen keuangan koperasi yang adaptif terhadap teknologi menjadi aspek penting yang perlu diobservasi secara langsung untuk memahami sejauh mana koperasi mahasiswa mampu mengelola sumber daya finansial secara efisien, serta bagaimana keterlibatan SDM mendukung proses transformasi tersebut. Observasi melalui wawancara ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana koperasi mahasiswa merespons tantangan era digital, baik dari sisi sistem keuangan, kompetensi pengurus, maupun pelayanan terhadap anggotanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai dinamika pengelolaan keuangan serta proses digitalisasi di KOPMA UNY. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci (termasuk kepala bidang keuangan dan staf terkait) dan observasi non-partisipan pada divisi keuangan serta beberapa unit usaha KOPMA. Wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan tentang sistem keuangan dan digitalisasi. Observasi lapangan melengkapi data dengan mencatat aktivitas dan penggunaan sistem yang nyata. Semua data kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan fokus pada penafsiran narasi yang muncul dari interaksi peneliti dengan informan serta dokumentasi terkait. Dengan metode ini, penulis tidak terikat

pada data numerik, melainkan menekankan makna dan pola dari informasi yang diungkapkan informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek hasil observasi ini adalah Koperasi Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY), sebuah unit kegiatan mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai lembaga ekonomi sekaligus sarana edukasi kewirausahaan. KOPMA UNY bertanggung jawab secara strategis untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan memfasilitasi berbagai aktivitas di kampus (Novitaningrum, 2024). Di konteks observasi ini, fokus kajian diarahkan pada bidang keuangan dan sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam kaitannya dengan proses digitalisasi koperasi. Dalam era digital saat ini, setiap organisasi dan lembaga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, tidak terkecuali UMKM dan koperasi. Transformasi digital bukan hanya menjadi tren, tetapi telah menjadi kebutuhan mendasar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing koperasi (Hikmah & Novie, 2024).

Manajemen keuangan koperasi merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan operasional dan akuntabilitas lembaga. Keuangan yang dikelola dengan baik memungkinkan koperasi membuat perencanaan strategis, mengatur arus kas, dan mempertanggungjawabkan dana kepada anggotanya. Dalam praktiknya, pengelolaan ini tentu melibatkan sistem yang jelas dan sumber daya manusia yang kompeten. Di sinilah digitalisasi menemukan relevansinya, yakni membantu kerja tim keuangan menjadi lebih sistematis dan minim kesalahan. Hasil observasi yang penulis lakukan melalui wawancara langsung bersama kepala bidang keuangan KOPMA UNY, menunjukkan bahwa KOPMA tengah berada dalam fase transisi menuju digital penuh. Pengelolaan keuangan di KOPMA UNY dilakukan oleh sebuah tim kecil yang terdiri dari tiga orang inti bidang keuangan, yakni kepala bidang dan dua asisten yang bertugas menyusun anggaran tahunan berdasarkan evaluasi realisasi keuangan tahun sebelumnya serta didukung oleh karyawan administrasi keuangan. Struktur ini dibentuk untuk memastikan adanya pembagian tanggung jawab yang merata, meskipun pada praktiknya beban kerja masih terpusat dan rawan tumpang tindih.

Lebih lanjut, setiap akhir tahun, tim keuangan menyusun anggaran tahun depan berdasarkan realisasi anggaran tahun berjalan. Sistem pencatatan yang masih menggunakan Microsoft Excel yang meskipun familiar dan fleksibel serta belum mengadopsi *software* akuntansi berbasis *cloud*, ini menjadi tantangan karena selain kurang efisien dalam jangka panjang, sistem manual juga berisiko tinggi terhadap kehilangan data jika terjadi gangguan perangkat. Di lain sisi, sistem pengawasan dilakukan secara periodik melalui audit internal dengan metode sampling dan pencocokan bukti transaksi. Pengecekan dilakukan baik oleh pengurus maupun karyawan untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan pencatatan. Sistem ini mencerminkan adanya komitmen terhadap akuntabilitas, meskipun belum didukung oleh *software* keuangan berbasis digital yang terintegrasi antar divisi usaha. Meski begitu, sistem digitalisasi telah memberikan efek yang sangat positif terhadap efisiensi dan profesionalitas kerja tim keuangan.

Implementasi digitalisasi telah terlihat pada unit usaha minimarket KOPMA UNY, dimana sistem kasir digital telah terintegrasi langsung dengan laporan penjualan dan

keuangan. Melalui sistem tersebut, manajemen keuangan dapat menganalisis grafik penjualan dan membuat keputusan berbasis data tanpa harus melakukan rekap manual. Fitur ini dinilai sangat membantu dari sisi efisiensi waktu dan transparansi transaksi. Seperti yang disampaikan narasumber, sistem ini meminimalkan kesalahan input data dan mempercepat proses pelaporan kepada anggota. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Priyono (2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu mempercepat proses pelaporan dan memperkecil potensi kesalahan manusia dalam pengelolaan keuangan atau disebut *human error*.

Bahkan, narasumber secara eksplisit menyatakan bahwa tingkat manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem digital dapat dikategorikan sangat tinggi. Ia menyebutkan bahwa efisiensi yang dihasilkan mencapai sekitar 90%, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan dan evaluasi mingguan. Sebelum digitalisasi, kegiatan penyusunan laporan dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu panjang, tetapi dengan adanya sistem yang sudah terhubung secara langsung, tim keuangan kini hanya perlu fokus pada proses analisis, bukan lagi perakitan data dari awal. Terutama jika berkeinginan agar ke depannya dapat menggunakan sistem terintegrasi lintas divisi yang mampu menyimpan data secara aman dan mudah diakses.

Menurut studi Hikmah & Novie (2024) model sistem yang terintegrasi membantu mempercepat digitalisasi sambil mengatasi kendala seperti literasi digital rendah dan keterbatasan sumber daya manusia. Dengan dukungan ini, jelas bahwa transformasi digital memerlukan dukungan sosial dan pelibatan komunitas untuk berhasil. Pendekatan ini menunjukkan kerja sama yang penting antara berbagai pihak untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang digitalisasi dalam pengelolaan koperasi. Pendekatan ini mendukung model bisnis berkelanjutan di era digital. Untuk memfasilitasi digitalisasi koperasi, dukungan pemerintah juga berperan penting. Koperasi memiliki kesempatan untuk mengurangi hambatan biaya dan mempercepat proses digitalisasi berkat kebijakan yang mendukung, seperti subsidi teknologi dan pelatihan literasi digital. Untuk mencapai transformasi digital koperasi, kolaborasi antara pemerintah, komunitas koperasi, dan pihak swasta sangat penting. Koperasi dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung perekonomian masyarakat dan menciptakan model bisnis yang berkelanjutan di era digital dengan menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada.

Di sisi lain, aspek SDM juga memegang peran vital dalam mendukung atau menghambat proses digitalisasi. SDM di bidang keuangan direkrut melalui sistem kaderisasi tahunan yang dilakukan secara terbuka. Seleksi berdasarkan potensi, minat, dan wawancara menjadikan proses ini bersifat demokratis dan mendidik. Karyawan tetap di bidang administrasi keuangan umumnya tidak mengalami rotasi karena sudah lama bekerja dalam jangka waktu lama, yang menciptakan stabilitas tetapi juga menciptakan tantangan apabila tidak disertai pembaruan kompetensi. Untuk menjaga kesinambungan pengetahuan, narasumber menyampaikan bahwa KOPMA UNY secara rutin mengadakan pelatihan internal yang menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman tim terhadap analisis keuangan, pembuatan keputusan berbasis data, hingga pemahaman perpajakan. Bahkan menggandeng alumni yang telah bekerja di instansi terkait. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di KOPMA bersifat transformatif, berbasis pengalaman, dan adaptif terhadap tantangan

eksternal. Namun dalam praktiknya, pembagian tugas dalam manajemen keuangan dilakukan berdasarkan divisi usaha yang dikelola. Masing-masing asisten memiliki tanggung jawab terhadap unit usaha tertentu. Meski sistem ini bertujuan untuk spesialisasi, realitanya sering kali terjadi tumpang tindih tugas, terutama karena volume kerja dan deskripsi pekerjaan belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Tantangan ini mendorong perlunya penguatan sistem kerja berbasis digital yang dapat mengotomatisasi proses dan membagi tanggung jawab dengan lebih akurat.

Evaluasi kerja oleh manajemen keuangan KOPMA dilakukan secara mingguan dan laporan keuangan dipresentasikan setiap tiga bulan melalui laporan triwulan kepada pengawas dan anggota. Di samping itu, keterlibatan anggota koperasi tetap dijaga melalui sistem poin pembelian dan transparansi laporan keuangan yang dapat diakses. Dan lebih mudah untuk memantau aktivitas anggota dan kondisi simpanan dan pinjaman yang telah diberikan atau diperoleh oleh koperasi (Budiningrum, 2023).

Dalam hal transparansi, platform digital menjadi jendela terbuka yang memungkinkan anggota melihat dan memahami bagaimana pengelolaan keuangan koperasi dilakukan. Setiap transaksi, perubahan keuangan, dan kemajuan perusahaan dapat diamati secara langsung oleh anggota koperasi. Hal ini menghilangkan keraguan dan ketidakjelasan yang dapat menghalangi anggota untuk membuat keputusan atau mendukung koperasi mereka (Adolph, 2024). Ini mencerminkan bahwa meski belum sepenuhnya digital, prinsip-prinsip koperasi seperti keterbukaan dan partisipasi tetap diupayakan berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Hal ini selaras dengan pendapat Ayuningtyas (2018) bahwa pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi anggota suatu koperasi sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuannya.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan KOPMA UNY menghadapi sejumlah kendala teknis, struktural, dan sistemik. Meskipun arah transformasi digital telah mulai dijalankan dan memperoleh respons positif dari internal pengurus, kenyataannya proses ini belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Salah satu kendala utama terletak pada aspek teknis dan infrastrukturnya. Hingga saat ini, pencatatan dan pelaporan keuangan masih bergantung pada perangkat lunak excel. Meski ini cukup fleksibel, penggunaannya tidak mampu memenuhi kebutuhan koperasi multibisnis yang mengelola data keuangan dari berbagai unit usaha dengan karakteristik operasional yang berbeda.

Tantangan ini diperburuk oleh batasan sistem jaringan komputer staf keuangan, gangguan pada salah satu komputer staf menyebabkan file tidak dapat diakses bersama. Ketika sistem berbasis server atau *cloud* tidak ada, maka risiko kehilangan data yang besar dan hambatan untuk kolaborasi kerja harian akan terjadi. Selain itu, meskipun tidak ada bukti resistensi secara langsung dari SDM terhadap penggunaan teknologi, masih diperlukan peningkatan kemampuan literasi digital. Ada kemungkinan bahwa staf, terutama karyawan tetap yang telah lama bekerja, belum sepenuhnya terbiasa dengan sistem digital baru. Hal ini mengisyaratkan pentingnya pelatihan keberlanjutan dan pendekatan pendampingan teknis sebagai bagian dari strategi digitalisasi. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital koperasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga bergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimasukkan ke dalam sistem kerja organisasi

dengan mempertimbangkan dukungan lingkungan dan kesiapan sumber daya manusia (Novie, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem keuangan KOPMA UNY merupakan bagian dari transformasi menyeluruh yang mencakup elemen teknis, struktural, dan sumber daya manusia. Proses ini mencerminkan perpaduan antara semangat perubahan dengan tantangan nyata di lapangan. Secara umum, digitalisasi telah memberikan manfaat signifikan dalam efisiensi waktu, akurasi laporan, dan transparansi data. Persepsi positif dari narasumber juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem digitalisasi, meskipun belum menyeluruh, telah berhasil mengubah pola kerja menjadi lebih responsif dan analitis. Hal ini dapat dianggap sebagai titik tolak penting dalam membangun ekosistem koperasi digital di lingkungan mahasiswa. Dan menariknya, tidak ditemukan resistensi dari SDM terhadap transformasi ini. Justru sebaliknya, semangat belajar dan partisipasi aktif pengurus menjadi modal sosial yang penting dalam menyukseskan proses digitalisasi. Dengan demikian, keberhasilan transformasi ini akan sangat ditentukan oleh sejauh mana koperasi mampu mengintegrasikan aspek teknologi dengan kapasitas SDM, serta menjadikan digitalisasi bukan sekedar alat bantu administratif tetapi sebagai fondasi pengambilan keputusan yang berbasis data.

Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi di koperasi mahasiswa memerlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada kecanggihan sistem, tetapi juga pada kesiapan mental organisasi atau lembaga, pola kerja kolaboratif, dan komitmen untuk terus belajar. Proses ini memang masih dalam tahap awal, namun arah dan fondasi yang telah diletakkan oleh KOPMA UNY menunjukkan bahwa koperasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam praktik koperasi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

## SARAN:

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Peningkatan infrastruktur dan sistem informasi terpadu, KOPMA UNY ini sebaiknya mulai berinvestasi pada sistem keuangan digital yang bersifat terintegrasi antar divisi usaha. Pilihan *software* harus disesuaikan dengan karakteristik operasional koperasi yang multibisnis dan memerlukan fleksibilitas. Alternatifnya, pengembangan sistem internal berbasis kebutuhan spesifik KOPMA dapat menjadi opsi jangka panjang yang lebih adaptif.
2. Reformasi struktur tugas dan *jobdesk* tim keuangan, mengingat beban kerja yang tinggi dan tumpang tindih antar asisten keuangan, perlu dilakukan reformulasi *jobdesk* dan pemetaan tugas berbasis kompetensi serta divisi usaha. Langkah ini dapat meningkatkan efisiensi internal serta memperjelas alur kerja.
3. Penguatan SDM melalui literasi digital dan manajemen data, karena digitalisasi tidak akan berjalan efektif tanpa dukungan SDM yang melek akan teknologi. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan rutin terkait *software* akuntansi, keamanan data, serta

keterampilan analisis keuangan berbasis sistem. Pelibatan alumni dan praktisi profesional juga dapat memperkaya perspektif pembelajaran.

4. Manajemen risiko digital dan keamanan data, dalam proses digitalisasi penting bagi KOPMA untuk mulai merancang kebijakan keamanan data. Penyimpanan berbasis *cloud*, sistem *backup* berkala, serta enkripsi data menjadi langkah penting untuk menghindari risiko kehilangan atau kebocoran data yang dapat merugikan koperasi secara kelembagaan.
5. Evaluasi berkelanjutan dan monitoring transformasi digital, digitalisasi merupakan proses berkelanjutan, bukan sekedar tujuan akhir. Oleh karena itu, perlu dibentuk tim kecil atau komite digitalisasi internal yang bertugas memonitor perkembangan penerapan teknologi, mengevaluasi kendala, serta merumuskan solusi strategis secara berkala. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses transformasi, tetapi juga mendorong terwujudnya koperasi mahasiswa yang tanggap terhadap perubahan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2024). *DIGITALISASI PADA BUKU REKAPITULASI BULANAN KOPERASI WANITA DESA TAWAR*. 1–23.
- Ayuningtyas, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Layanan Koperasi, dan Pengalaman Berorganisasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 408–418.
- Budiningrum, E. W., & Subiyantoro, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Economina*, 2(3), 738–752. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.389>
- Hikmah, N. A., & Novie, M. (2024). *Praktek Kerja Lapang Manajemen Sinkronisasi Data Koperasi sebagai Langkah Transformasi Digital Untuk Optimalisasi Keberlanjutan Bisnis*. 1(1), 30–37.
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.653>
- Negeri, S. D., & Tuntungan, M. (2022). 3) 1)2)3). 6(1), 77–86.
- Novitaningrum Diah. (2024). Analisis & Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Mahasiswa Uny. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 1–12.
- Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. O. (2020). Identifying digital transformation paths in the business model of smes during the covid-19 pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040104>
- Ren, R., Renaldi, Amri, Ahmad Dahlan, & Ahmad Muktar. (2024). Strategi Digital Leadership untuk Mendorong Innovation Work Behaviour di Lembaga Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 815–826. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1386>
- Susilawati, M. (2021). Koperasi Digital: Seberapa Penting dan Kesiapannya? (Cooperatives Digitalization: How Urgent and Ready is Information Technologi?). *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 28(No.02), 37–51.
- UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.